

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar modul turunan menggunakan *problem based learning* menggunakan desain pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap. Tahap pertama adalah tahap analisis (*analysis*), terdapat tiga analisis yang dilakukan peneliti yaitu (1) analisis kebutuhan, hasil dari analisis kebutuhan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa menggunakan buku paket matematika revisi 2014, (2) analisis karakteristik siswa, hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa masih berperan pasif dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional sehingga hasil belajar siswa dapat dinyatakan rendah, (3) analisis kurikulum, hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sekolah menggunakan kurikulum 2013. Tahap kedua adalah tahap perancangan (*design*), hasil dari tahap ini adalah terkumpulnya referensi-referensi yang terkait dengan materi turunan, serta rancangan atau kerangka modul yang akan dikembangkan mulai dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, dan instrumen penelitian. Tahap ketiga adalah pengembangan (*development*), hasil dari tahap ini adalah kevalidan dari bahan ajar modul turunan menggunakan *problem based learning* dengan persentase sebesar 93%. Setelah modul dikatakan valid tahap selanjutnya adalah implementasi (*implementation*), hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar modul turunan menggunakan *problem based learning* dilakukan dengan “Sangat Baik” karena hasil analisis observasi keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase sebesar 94% “Sangat Valid”, pada tahap ini juga peneliti melakukan penyebaran angket respon siswa dengan hasil analisis

mendapatkan persentase sebesar 80% “Praktis” serta dilakukannya tes hasil belajar kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan hasil analisis pada tes hasil belajar menunjukkan bahwa bahan ajar modul turunan menggunakan PBL dinyatakan “Cukup Efektif”. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi (*evaluation*), hasil tahap evaluasi adalah dilakukannya perbaikan/revisian terhadap bahan ajar modul turunan menggunakan *problem based learning* sesuai dengan komentar/saran dari para validator.

2. Kevalidan bahan ajar modul turunan menggunakan *problem based learning* diukur berdasarkan hasil analisis para validator, dimana tiga validator tersebut yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil analisis validasi mendapatkan persentase sebesar 93% yang artinya bahan ajar modul turunan menggunakan *problem based learning* dikategorikan “Sangat Valid”.
3. Kepraktisan bahan ajar modul turunan menggunakan *problem based learning* dilihat berdasarkan hasil analisis respon siswa. Terdapat tiga aspek yang diukur pada angket respon siswa terhadap bahan ajar modul turunan menggunakan *problem based learning* yaitu aspek kemudahan pengguna, aspek daya tarik, dan aspek manfaat. Angket respon siswa ini diisi oleh siswa kelas XI IPA 1 dengan jumlah 33 siswa. Hasil analisis angket respon siswa mendapatkan persentase sebesar 80%, dimana 80% ini di dalam rentang 61%-80% yang artinya bahan ajar modul turunan menggunakan *problem based learning* dapat dikategorikan “Praktis”.
4. Keefektifan bahan ajar modul turunan menggunakan *problem based learning* dilihat berdasarkan hasil uji N-Gain Score dan uji *independent sample t-test*. *Pretest posttest* dilakukan pada kelas XI IPA 1 dengan jumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol. Uji *independent t-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai sig sebesar 0,000. Diketahui bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,005$ hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain Score pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,6639 dengan kategori

“Sedang” karena berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$ dan nilai N-Gain *Score* persen pada kelas eksperimen mendapatkan 66% dengan tafsiran “Cukup Efektif” karena berada pada rentang 56 – 75. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,5306 dengan kategori “Sedang” karena berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$ dan nilai N-Gain *Score* persen pada kelas kontrol mendapatkan 53% dengan tafsiran “Kurang Efektif” karena berada pada rentang 40 – 55. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul turunan menggunakan *problem based learning* “Cukup Efektif” dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan pengembangan modul turunan menggunakan *problem based learning*, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Modul turunan menggunakan *problem based learning* sudah memenuhi kriteria bahan ajar yang baik yaitu valid, praktis, dan efektif. Oleh karena itu modul turunan menggunakan *problem based learning* ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu bahan ajar alternatif dalam kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan uji coba secara lebih luas agar modul turunan menggunakan *problem based learning* ini dapat diterima dan digunakan oleh khalayak umum. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya dapat melaksanakan uji coba produk dengan waktu yang lebih lama agar modul turunan menggunakan PBL ini dapat dinyatakan lebih “Efektif” dalam meningkatkan hasil belajar. Serta hasil penelitian pengembangan bahan ajar modul turunan menggunakan *problem based learning* ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang sejenis dengan mata pelajaran atau materi yang berbeda.